BAB II
SISTEM SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PUCUK

A. Keadaan Wilayah Pucuk

Perwakilan Kecamatan Pucuk mewilayahi tujuh belas desa, yakni desa Pucuk, desa Gempol Pading, desa Wanar, desa Kesambi, desa Tanggungan, desa Waru Kulon, desa Waru Wetan, desa Padengan Ploso, desa Sumberjo, desa Kedali, desa Karang Tinggil, desa Paji, desa Ploso Setro, desa Babat Kumpul, desa Cungkup, desa Ngambek dan desa Bugoharjo.

Perwakilan Kecamatan Pucuk mempunyai letak geografis, sebelah utara berbatasan dengan wilayah kecamatan Sekaran, sebelah barat berbatasan dengan wilayah kecamatan Babat, sebelah selatan berbatasan dengan wilayah kecamatan Sugio dan sebelah timur berbatasan dengan wilayah kecamatan Sukodadi.

Perwakilan Kecamatan Pucuk yang mewilayahi tujuh belas desa ini mempunyai tanah seluas 3243,048 ha, yang terdiri dari tanah sawah seluas 2177,515 ha, tanah tegalan seluas 337,343 ha dan tanah pekarangan seluas 728, 190 ha.

Dari areal tanah wilayah perwakilan kecamatan Pucuk ini, dapat diperinci sebagai berikut:

KEADAAN AREAL TANAH

NO.	NAMA DESA	TEGAL HA	SAWAH HA	PEKARANGAN HA.
1	Bugoharjo	195	121	65
2	Ngambek	3,641	229	38
3	Cungkup	4	204	21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Babat Kumpul	21,465	109,282	27,88
5	Ploso Setro	2	68	17
6	P a j i	32	69	31
7	Karang Ting-			
	gil	3	90	17
8	Kedali	43,6	150,843	15,15
9	Sumberjo	50	74,31	36
10	Tanggungan	32	73	201
11	Padengan Plo-			
	so	45	73	36
12	Waru Wetan	4	69	16
13	Waru Kulon	12,614	188	80,89
14	Kesambi	-	64	57
15	W a n a r	16,2	358,86	59
16	Gempol Pading	50	100	38
17	P u c u k	6,223	136,22	22,27
J U M L A H		337,343	2177,515	728,19

KEADAAN PENDUDUK

NO.	NAMA DESA	LAKI-LAKI	PREMPUAN
1	Bugoharjo	1528 Jiwa	1704 Jiwa
2	Ngambek	1659 Jiwa	1712 Jiwa
3	Cungkup	1601 Jiwa	1615 Jiwa
4	Babat Kumpul	800 Jiwa	804 Jiwa
5	Ploso Setro	595 Jiwa	649 Jiwa
6	P a j i	870 Jiwa	912 Jiwa
7	Karang Tinggil	538 Jiwa	589 Jiwa
8	K e d a l i	455 Jiwa	453 Jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Sumberjo	1057 Jiwa	1074 Jiwa
10	Tanggungan	1150 Jiwa	1189 Jiwa
11	Padengan Ploso	2125 Jiwa	2220 Jiwa
12	Waru Wetan	509 Jiwa	538 Jiwa
13	Waru Kulon	1669 Jiwa	1789 Jiwa
14	Kesambi	771 Jiwa	846 Jiwa
15	W a n a r	2193 Jiwa	2227 Jiwa
16	Gempol Pading	1279 Jiwa	1277 Jiwa
17	P u c u k	1327 Jiwa	1358 Jiwa
J U M L A H		20026 Jiwa	20992 Jiwa

Wilayah Perwakilan Kecamatan Pucuk sebagian besar adalah berupa tanah sawah. Dengan melalui tanah pertanian yang luas baik berupa tanah sawah maupun tanah tegalan, sebagian banyak penduduk bermata pencaharian dengan bertani.

Di samping bermatapencaharian dengan bertani sebagian penduduk juga ada yang berdagang, ada yang berternak dan ada juga yang bermata pencaharian dengan berindustri serta bermatapencaharian dengan jasa jasa.[1]

Matapencaharian penduduk dapat diperinci sebagai berikut: Bermatapencaharian dengan jasa-jasa sebanyak 123 orang, bermatapencaharian dengan industri kecil sebanyak 94 orang, bermatapencaharian dengan berternak sebanyak 583 orang dan bermatapencaharian dengan berdagang sebanyak 1169 orang, sedangkan yang bermatapencaharian dengan bertani adalah merupakan jumlah

[1]Wawancara dengan Mantri Perwakilan Kecamatan Pucuk, Tanggal 15 Januari 1985.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terbesar, yang sebanyak 13.577 orang.[2]

Wilayan perwakilan kecamatan Pucuk, yang meliputi tujuh belas desa, kesemuanya telah dapat dijangkau oleh sarana transportasi, sehingga hal ini dapat memudahkan perhubungan perekonomian.

B. Sosial Ekonomi Masyarakat

1. Peranan keuangan dalam perekonomian

Kehidupan setiap orang tentu diliputi masalah ekonomi. Masalah ekonomi secara luas berarti masalah bagaimana seseorang dapat memenuhi kebutuhannya baik berupa segala sesuatu yang bersangkut paut dengan usaha untuk mencapai kemakmuran jasmani maupun rohani.

Kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : (1) kebutuhan yang tidak boleh tidak harus dipenuhi, ini dinamakan dengan kebutuhan primer; (2) kebutuhan yang bukan tidak boleh tidak mesti dipenuhi, ini dinamakan kebutuhan sekunder; (3) kebutuhan berupa barang kemewahan, ini dinamakan dengan kebutuhan pelengkap.[3]

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut tentu dibutuhkan alat. Peralatan yang penting untuk memenuhi kebutuhan adalah berupa benda-benda. Untuk mendapatkan benda-benda sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan, pada umumnya masyarakat membutuhkan "barang-perantara". Barang perantara ini berfungsi sebagai "alat penukar".

---

[2]Wawancara Dengan Mantri Perwakilan Kecamatan Pucuk, Tanggal 16 Januari 1985

[3]K. St. Pamoentjak, Seluk Beluk Dan Teknik Perniagaan, Noordhoff-Kolff, Jakarta, Cet.VII, 1958, hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alat penukar yang berlaku dalam perekonomian masyarakat adalah "uang". Dengan penggunaan alat penukar uang ini maka semua transaksi dan perikatan yang berlaku di masyarakat lazimnya menggunakan uang, meskipun kadangkala terjadi pertukaran secara "barter" yaitu pertukaran barang dengan barang. Pertukaran barter ini dilakukan oleh individu dengan individu yang lain di masyarakat dalam keadaan terpaksa bukan dalam keadaan pada umumnya.

Persetujuan barter, sangat sulit dilakukannya. Bukan saja mencari orang yang kebetulan mempunyai kelebihan barang yang diperlukan dan yang sebaliknya membutuhkan barang penukarnya yang ditawarkan ini banyak menimbulkan kesulitan, tetapi menentukan ukuran untuk tukar-menukar itu banyak pula kesulitannya.[4]

Dalam hal ini Stuart Mill mengemukakan contoh, yaitu dari seorang penjahit yang hanya mempunyai beberapa jas dan akan mati kelaparan sebelum ia mendapatkan seorang yang membutuhkan satu jas, dan sampai pula mempunyai bahan makanan. Selain dari pada itu penjahit itu tidak sekaligus membutuhkan sedemikian banyak bahan makanan seharga jas itu dan jas itu tak dapat pula dibagi-bagi dalam beberapa potong.[5]

Uang disamping sebagai alat penukar, juga berfungsi sebagai alat pembayar, berfungsi sebagai alat penyimpan, berfungsi sebagai alat untuk membentuk modal dan untuk memindahkan modal, uang juga berfungsi

---

[4] Ibid, hal. 7

[5] J Van Zwyndregt, Fasal-fasal Ekonomi, Jilid II, Terjemahan Marali Siregar, JB Walters, Jakarta , 1953, hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai ukuran harga[6] dalam perekonomian masyarakat.

2. Peranan perkreditan dalam peningkatan produksi

Produksi ialah setiap usaha yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan orang lain dengan jalan penukaran.[7]

Setiap usaha untuk memenuhi kebutuhan orang lain itu dilakukan oleh seseorang yang disebut dengan istilah "produsen". Jadi perkataan produsen itu untuk menunjukkan seseorang yang menyelenggarakan produksi, sedang sebaliknya orang yang dipenuhi kebutuhannya dengan jalan produksi disebut sebagai "konsumen".

Untuk mencapai hasil produksi barang yang baik, dibutuhkan suatu peningkatan usaha. Peningkatan usaha produksi bagi masyarakat bukan masalah yang berdiri sendiri, akan tetapi merupakan masalah yang berkaitan erat dengan masalah modal produksi. Modal produksi ini juga tidak dapat dipisahkan dengan "kredit" atau "lembaga perkreditan".

Di dalam kehidupan masyarakat dewasa ini, masalah perkreditan bukanlah merupakan sesuatu hal yang asing lagi, terutama hal ini masyarakat golongan produsen di samping juga golongan konsumen.

Kredit adalah merupakan suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu waktu tertentu yang akan datang yang telah lebih dulu ditetapkan de-

---

[6] Ibid, hal. 13

[7] JR Hicks, The Social Fromework an introduction to economics, Terjemahan Hasanuddin Mustafa, dkk Rangka Dasar Penghidupan Masyarakat, Pembangunan, Jakarta, Cet. V, 1962, hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngan disertai tegenprestasi berupa uang.[8]

Pelaksanaan perkreditan tersebut bila dilihat dari segi tujuan penggunaannya, maka dapat dibagi men jadi dua macam penggunaan, yaitu (1) Kredit untuk penggunaan konsumtif; dan (2) Kredit untuk penggunaan produktif.[9]

Masyarakat pada umumnya, mengambil kredit bertujuan untuk kepentingan produktif. Pengambilan kredit ini pada umumnya juga untuk modal, baik itu untuk modal pertanian, untuk modal perdagangan, untuk modal perternakan, maupun untuk modal perindustrian dan sebagainya.

Namun demikian penggunaan kredit untuk kepentingan konsumtif juga dilakukan oleh anggota masyarakat, sebagaimana untuk membuat rumah, untuk menutupi atau melunasi hutang dan sebagainya.

Kredit dilihat dari segi waktu pengembaliannya kredit dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) Kredit jangka pendek; dan (2) Kredit jangka panjang. Kredit jangka pendek mencakup semua jenis atau cara pemberian kredit, yang waktu pelunasannya tidak melebihi 1 tahun. Kredit jangka panjang mencakup semua jenis atau cara pemberiannya yang waktu pelunasannya lebih dari 1 tahun.[10]

Dilihat dari segi fungsinya, maka kredit baik jangka pendek maupun kredit jangka panjang, mempunyai

---

[8]Muchdarsyah Sinungan, Kredit Seluk-beluk dan Tehnik Pengelolaan, Yagrat, Jakarta, Cet.II, 1980,hal 12.

[9]Kaslan A Tohir, Pengantar Ekonomi Tentang Uang Kredit Bank, Jilid II, Gunung Agung, Jakarta, 1970, hal. 18 .

[10]Ibid, hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peranan dalam kehidupan perekonomian, yaitu untuk meningkatkan daya guna (utility) sesuatu barang.

Para produsen dengan bantuan kredit dari lembaga perkreditan, dapat memprodusir bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi bahan jadi se hingga daya guna dari barang tersebut meningkat.

Kredit juga berfungsi untuk meningkatkan da ya guna (utility) dari modal. Di masyarakat para pengusaha baik itu para pedagang, para perindustri maupun para usahawan lainnya, banyak menikmati kre dit dari lembaga perkreditan untuk memperbesar usa hanya, baik untuk peningkatan produksi perdagangan, produksi industri maupun untuk memulai usaha baru. Pada azasnya melalui kredit akan terdapat suatu u-saha peningkatan produktivitas secara menyeluruh .

Di sektor lain, kredit juga berfungsi sebagai alat untuk menggairahkan usaha masyarakat.[11]

Setiap anggota masyarakat adalah mahluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu sela lu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha anggota masyarakat akan sesuai dengan dinami kanya akan selalu meningkat, baik di bidang pertanian, perdagangan, peternakan, perindustrian dan di bidang usaha lainnya. Akan tetapi peningkatan u saha tidak selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan.

Oleh karena itu para anggota masyarakat yang terjun di bidang usaha tentu akan berhubungan dengan lembaga perkreditan untuk mendapatkan modal

---

[11]Wawancara Dengan Kepala Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Desa Pucuk, Tanggal 22 Januari'85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna mengimbangi peningkatan usaha, maupun untuk mengadakan usaha baru.

3. Usaha pertanian dan pemasarannya

Usaha pertanian adalah merupakan segala macam dan bentuk usaha di lapangan pertanian. Usaha pertanian dengan segala macam dan bentuknya merupakan faktor produksi bagi masyarakat yang terpenting di samping faktor yang lainnya.

Usaha pertanian tentu diharapkan akan adanya peningkatan produksi sehingga terciptanya taraf hidup yang meningkat baik, bagi setiap anggota masyarakat.

Masyarakat Pucuk pada umumnya adalah berpenghidupan dan berpenghasilan pokok dari bertani, di samping juga mempunyai matapencaharian yang lain.

Produksi pertanian dalam perkembangannya dapat ditentukan oleh beberapa faktor. Produksi pertanian bukan merupakan produksi yang berdiri sendiri, akan tetapi banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, sehingga dengan menangani faktor-faktor ini para petani akan dapat meningkatkan produksi pertaniannya.

Faktor tanah pertanian dengan segala ragamnya sangat mempengaruhi produksi pertanian. Tanah pertanian yang berbentuk sawah dengan tanah pertanian yang berbentuk tegal juga akan berbeda hasilnya. Tanah pertanian yang terletak di dataran agak di bawah sebagaimana tanah persawahan juga akan berbeda pengelolaannya bila dibandingkan dengan tanah pertanian yang terletak di dataran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agak tinggi sebagaimana tanah tegalan.

Tanah pertanian itu tingkat kesuburannya juga tidak sama, kadangkala di tanah yang tempatnya lebih rendah, lebih subur dari pada yang tempatnya lebih tinggi. Begitu juga sebaliknya, kadangkala yang tempatnya lebih tinggi justru lebih subur dibanding tanah yang tempatnya lebih rendah.

Di samping tanah pertanian, faktor pengairan (irigasi) juga menduduki tempat yang penting dalam peningkatan produksi pertanian.

Faktor irigasi bagi peningkatan produksi pertanian dapat melipat gandakan hasil panen. Tanah pertanian di wilayah perwakilan kecamatan Pucuk pada umumnya merupakan tanah tadah hujan, artinya pertanian yang dapat dimulai jika sudah musim hujan atau hujan turun. Tanah tadah hujan ini dapat dikatakan sebagai tanah musiman. Irigasi dapat dilakukan melalui sungai-sungai dan waduk-waduk sebagai penampung air selama musim hujan.

Di samping faktor tanah pertanian dan faktor irigasi, faktor benih yang akan ditanam, juga akan dapat mempengaruhi hasil produksi pertanian. Benih padi yang umurnya pendek juga akan berbeda dengan benih padi yang umurnya panjang dalam hasil panennya. Demikian juga benih padi yang tahan hama juga akan berbeda dengan benih padi yang mudah diserang hama.

Selain ketiga faktor tersebut di atas, faktor peralatan pertanian juga tidak kalah pentingnya dalam menunjang hasil produksi pertanian. Peralatan yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya adalah masih menggunakan peralatan yang lama. Disamping peralatan yang lama, juga dipakai peralat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an pertanian yang agak maju. Penggunaan peralatan yang agak maju sangatlah dikaitkan dengan pembiaya annya. Penggunaan peralatan pertanian yang agak ma ju masih langka, dikarenakan pembiayaannya masih mahal dibandingkan dengan penggunaan tenaga buruh tani.[12]

Prof. Norman S Buchanan dan Prof. Howard S Ellis mengemukakan pendapat John Lossing Buck se bagai berikut: "Para petani tidak usah menggunakan mesin, hanya karena ini dianggap modern. Para peta ni dengan percuma akan menang muka bila ini akan disertai dengan menambahan biaya karena penggunaan mesin-mesin tersebut. Tidak lama kemudian petani yang bersangkutan akan kehilangan tanahnya"[13] ini dikarenakan penggunaan mesin dengan tanpa memperhi tungkan pembiayaannya.

Di dalam peningkatan usaha pertanian juga digunakan pupuk-pupuk. Pupuk-pupuk ini digunakan dalam upaya untuk menyuburkan tanah pertanian.

Di dalam menanggulangi hama penyakit tanaman, para petani menggunakan obat pembasmi hama penyakit. Penggunaan obat pembasmi hama, di samping untuk membunuh hama penyakit yang sudah menyerang tanaman, juga digunakan pula untuk mencegah hama penyakit sebelum menyerang tanaman.[14]

---

[12]Wawancara Dengan Ketua Koperasi Unit Desa (KUD) Abadi, Tanggal 25 Januari 1985.

[13]Norman S. Buchanan, Howard S. Ellis, Memajukan Ekonomi Daerah Terbelakang, Terjemahan Oei Hong Lee, Djaja Sakti, 1961, hal. 185.

[14]Wawancara Dengan Ketua Koperasi Unit Desa (KUD) Abadi. Tanggal 26 Januari 1985.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan meningkatkan usaha pertanian dari berbagai faktor penunjangnya, maka hal ini akan da pat mempengaruhi dalam meningkatkan hasil usaha pertanian.

Hasil usaha pertanian pada umumnya dapat di gunakan oleh para petani untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian.

Hasil usaha pertanian ini dipasarkan di tem pat-tempat pemasaran. Pemasaran hasil usaha ini pa da umumnya di pasar-pasar dan toko-toko. Para peta ni kadangkala menjual sendiri ke tempat pemasaran, atau kadangkala para pedagang yang mencari ke tem-pat-tempat para petani.

Pemasaran hasil usaha pertanian ini banyak juga dilakukan oleh para pedagang ke berbagai tem-pat pemasaran, di luar desa-desa produsen,sehingga hasil pertanian merupakan obyek usaha perdagangan.

4. Usaha perdagangan dan pemasarannya

Usaha perdagangan adalah merupakan segala macam dan bentuk usaha di lapangan perdagangan a-tau perniagaan yang ada di masyarakat.

Perdagangan atau perniagaan adalah pemberi-an perantara antara produsen dan konsumen, membeli kan dan menjualkan dan membuat perjanjian-perjanji an yang memudahkan dan memajukan pembelian dan pen jualan itu.[15]

Perdagangan ini berfungsi untuk mengantar-kan kelebihan (surplus) barang dari daerah tempat penghasilannya (daerah produksi) ke daerah tempat

---

[15] M H Tirtaamidjaja, Pokok-pokok Hukum Per-niagaan, Jambatan, Jakarta, 1953, hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempergunakannya (daerah konsumsi) karena barang tersebut kurang di sana.[16]

Perdagangan ini akan dapat menaikkan nilai harga barang, karena di daerah produksi barang ter sebut banyak didapat sedang di daerah konsumsi o- rang banyak yang membutuhkannya.

Usaha perdagangan adalah banyak macam dan bentuknya, akan tetapi dapat disimpulkan sebagai suatu perbuatan atau perlakuan atas barang, dan yang masuk usaha perdagangan hanyalah perbuatan yang tidak mengubah sifat barang itu. Perbuatan yang mengubah sifat barang itu masuk pada lapang- an industri, sebagaimana mengubah bahan mentah a- tau bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang siap dipakai oleh para konsumen.

Usaha perdagangan di kalangan anggota masya rakat bukan lagi merupakan hal yang diremehkan, a- kan tetapi sudah merupakan suatu matapencaharian , usaha perdagangan sebagai suatu jabatan yang berdi ri sendiri. Usaha perdagangan di kalangan masyara- kat juga kadangkala bukan merupakan suatu matapen- caharian yang berdiri sendiri, artinya bahwa perda gangan yang dilakukan itu hanya menyambung usaha yang lain, sebagaimana para petani yang memperda- gangkan sendiri hasil tanahnya.

Para anggota masyarakat yang biasanya menga dakan usaha perdagangan setiap hari, lebih dikenal dengan sebutan "Para Pedagang".

Para pedagang dengan para produsen selalu mengadakan transaksi jual beli, demikian pula para

---

[16] K. St. Pamoentjak, Op. cit, hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedagang dengan para konsumen juga mengadakan tran saksi jual beli.

Transaksi jual beli ini adalah persetujuan antara penjual dan pembeli. Si-penjual berjanji akan menyerahkan sesuatu barang kepada si-pembeli dengan harga yang telah ditetapkan oleh mereka itu, sedangkan si-pembeli berjanji akan membayar harga barang itu kepada si-penjual.[17]

Proses dan gerak persetujuan jual beli yang berlaku di masyarakat ada dua kemungkinan datang - nya, yaitu mungkin datang dari calon pembeli dan mungkin datang dari calon penjual. Ini berarti bah wa jual beli akan terjadi jika telah ada permintaan dari calon pembeli atau adanya penawaran dari calon penjual.

Dengan adanya tawar menawar maka terdapat - lah suatu harga. Kesepakatan suatu harga ini bisa berbentuk "harga tawar" dan bisa berbentuk "harga pas".

Perdagangan secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu: (1) Perdagangan besar, dan (2) Perdagangan kecil. Perdagangan besar ini membeli dan menjual berbanyak-banyak (Partij besar-besar) dan semata-mata antara orang yang berdagang dengan orang yang berdagang (jadi tidak kepada konsumen), sedangkan perdagangan kecil (per dagangan eceran atau ketengan) yaitu yang menjual berkecil-kecil langsung kepada konsumen. Perdagang an kecil dapat dibedakan menjadi (1) Perdagangan

---

[17]R. Subekti dan R. Tjitrosudibio, Kitab Undang-undang Hukum Perdata (BW), Pradnya Paramita , Jakarta, Cet. XIII, 1980, hal. 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkedaian tetap (2) Perdagangan yang berjaja (3) Perdagangan pasar (pekan).[18]

Di masyarakat, para pedagang pada umumnya bukan pemilik modal yang besar, sehingga para peda gang pada umumnya termasuk golongan pedagang kecil.

Perdagangan yang berkedaian tetap ini berbentuk toko. Sungguhpun sudah berkedaian tetap, te tapi masih banyak menyerupai pedagang di pasar. Ca ra menjalankan perdagangannya masih seperti pedagang pasar; tetapi sebaliknya sudah berkedudukan di tengah-tengah lingkungan tempat kediaman penduduk (konsumen). Perdagangan yang berjaja berbentuk perdagangan dari rumah ke rumah atau disebut "kelontong".

Pedagang yang berjaja dapat dibedakan dengan pedagang berkeliling atau pekerja berkeliling. Pekerja berkeliling itu khusus keluar terutama mem perluas dan memperbanyak perjanjian-perjanjian jual beli antara majikannya dengan dunia ke-tiga.[19]

Di samping perdagangan yang berkedaian tetap dan perdagangan yang berjaja, juga ada perdagangan di antara keduanya yang disebut perdagangan (pekan). Perdagangan pasar ini mengadakan perda - gangan dengan berkedai di pasar-pasar yang diadakan tiap hari atau sekali beberapa hari yakni tiap tiap hari pasaran, sebagaimana hari pasaran legi di pasar desa Wanar dan hari pasaran paing dan wage di pasar desa Pucuk.

---

[18] K. St. Pamoentjak, Op. cit, hal. 14

[19] R. Soekardono, Hukum Dagang Indonesia, Jilid I (bagian pertama), Dian Rakyat, Cetakan VIII, 1983, hal. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di masyarakat di dalam masalah perdagangan juga terdapat cara yang berbeda pada sistem pembayaran. Pembayaran dalam transaksi perdagangan atau jual beli ini, ada menggunakan "cara pembayaran kontan", dan ada yang menggunakan dengan "cara pembayaran cicilan".

Usaha perdagangan yang terjadi dimasyarakat pada umumnya memperjual belikan barang-barang bergerak atau barang-barang yang mudah untuk dipasarkan ini dapat digolongkan menjadi tiga kategori ya itu (1) Barang-barang dari hasil pertanian masyarakat, sebagaimana beras, jagung dan sebagainya (2) Barang-barang dari hasil industri kecil masyarakat sebagaimana tegel, krupuk dan sebagainya (3) Barang-barang hasil pembelian dari daerah lain, baik berhubungan dengan bidang pertanian sebagaimana pupuk, obat pembasmi hama dan sebagainya, baik berhubungan dengan bidang industri sebagaimana bahan-bahan tegel, bahan krupuk dan sebagainya, juga ada barang-barang import di luar bidang pertanian dan industri kecil sebagaimana barang-barang kebutuhan pokok seperti gula, kopi dan sebagainya.[20]

Berbagai ragam barang-barang yang diperjual belikan di masyarakat pada umumnya dijual belikan di tempat-tempat pemasaran, sebagaimana di pasar-pasar yang terdapat di setiap desa maupun di pertokoan yang ada di setiap desa di wilayah perwakilan kecamatan Pucuk.

Usaha perdagangan dan pemasarannya bagi masyarakat merupakan bagian dari sistem sosial ekono

---

[20]Wawancara Dengan Mantri Perwakilan Kecamatan Pucuk, Tanggal 17 Januari 1985.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mi yang sangat menentukan dalam usaha peningkatan perekonomian di samping usaha pertanian, usaha peternakan, dan usaha perindustrian yang telah berkembang di masyarakat.

C. Usaha peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat

Perekonomian masyarakat di wilayah perwakilan Kecamatan Pucuk adalah merupakan kumpulan dari pada potensi perekonomian masyarakat. Potensi perekonomian masyarakat, merupakan bentuk-bentuk matapencaharian dan sarana-sarana perekonomian.

Bentuk-bentuk matapencaharian masyarakat pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok yai tu (1) Pertanian (2) Peternakan (3) Perdagangan (4) Industri kecil, dan (5) Jasa-jasa.

Pertanian masyarakat dapat dibedakan menjadi dua yaitu pertanian tanah sawah dan pertanian tanah tegalan.

Matapencaharian yang berbentuk peternakan dapat digolongkan menjadi (1) Peternakan ayam (2) peter nakan kambing (3) Peternakan sapi, dan (4) Peternakan unggas.

Matapencaharian yang berbentuk perdagangan dapat dibedakan menjadi (1) Perdagangan pasar (pekan), (2) Eceran atau kelontong (3) Peracangan atau pertoko an (4) Warung, dan (5) Kips.

Matapencaharian yang berbentuk industri kecil dapat digolongkan menjadi (1) Industri krupuk (2) Industri tegel (3) Industri anyaman (4) Industri tahu (5) Industri mebelair dan (6) Huller.

Adapun matapencaharian yang berbentuk jasa dapat berupa (1) angkutan roda empat (2) angkutan roda dua (3) becak (4) persewaan terop (5) persewaan kursi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan (6) persewaan alat-alat pertanian.

Di samping bentuk-bentuk matapencaharian, dimasyarakat juga sudah ada sarana perekonomian sebagai mana terwujudnya pasar-pasar di setiap desa di wila - yah perwakilan kecamatan Pucuk.

Dengan melihat kenyataan adanya potensi pereko nomian masyarakat di wilayah perwakilan kecamatan Pucuk ini, maka telah tampak beberapa upaya untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat yang dilakukan o leh lembaga perekonomian.

Di desa Pucuk sejak tanggal 1 Januari 1974 telah berdiri lembaga perkreditan yang disebut dengan nama "Bank Rakyat Indonesia (BRI)".[21]

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah sebuah bank pemerintah yang didirikan dengan peraturan Presiden Republik Indonesia tanggal 22 Februari 1946 dan bermaksud menggantikan "Algemene Volkscredietbank". Dengan peraturan pemerintah No. 25 tanggal 21 April '51 ditetapkan Peraturan Bank Rakyat Indonesia itu. Sebagai pelaksanaan program pemerintah, yang menentukan bahwa kredit untuk lingkungan desa diserahkan kepada Jawatan Koperasi, maka BRI ditetapkan sebagai bank un tuk golongan menengah (middenstand), baikpun perorang an ataupun berbentuk organisasi.

Adapun usaha Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah:

1. Memberi kredit kepada golongan menengah
2. Menerima simpanan uang daerah otonom, menyimpan dan menyelenggarakan administrasi effek, saham dan surat-surat berharga yang lain dari badan - badan

---

[21]Wawancara Dengan Kepala Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Desa Pucuk, tanggal 21 Januari 1985.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut

3. Menerima simpanan dari umum
4. Memberi nasehat dan pertolongan, pengawasan dan pemilikan kepada badan-badan kredit untuk rakyat, perkumpulan koperasi, badan-badan kredit desa.
5. Menjalankan segala usaha bank yang umum.[22]

Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang berpusat di desa Pucuk ini mewilayahi daerah kecamatan Sukodadi barat yang sekarang menjadi wilayah perwakilan kecamatan Pucuk.

Kehadiran BRI di tengah perekonomian masyarakat banyak membawa respon baik sehingga dalam daftar sekarang tercatat sebanyak 421 peminjam dan tercatat sebanyak 747 penabung di seluruh wilayah perwakilan kecamatan Pucuk.

Tidak lama setelah kehadiran BRI di tengah-tengah perekonomian masyarakat, berdirilah sebuah koperasi di desa Waru Wetan pada tanggal 1 Januari 1975 dengan nama Koperasi Unit Desa Abadi.

Pada prinsipnya Koperasi Unit Desa (KUD) Abadi ini didirikan untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat melalui upaya peningkatan produksi pertanian.

Usaha-usaha KUD Abadi dalam meningkatkan produksi pertanian berupa usaha koperatif dan usaha perkreditan.

Di bidang peningkatan produksi pertanian ini KUD Abadi telah menyediakan kredit berupa pupuk-pupuk dan obat pembasmi hama penyakit tanaman.

---

[22]K. St. Pamoentjak, Op. cit, hal. 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal tahun 1985 ini terdaftar sepuluh desa dengan jumlah anggota sebanya 784 yang mengambil kredit pupuk Urea sebanyak 143925 kg, pupuk TPS sebanyak 47975 kg, mengambil obat pembasmi hama berupa Insek sebanyak 479, 75 l, Granul sebanyak 8155, 75 kg, dan ruden sebanyak 959,5 kg.[23]

Kedua lembaga perkreditan tersebut merupakan suatu bentuk usaha untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat.

Usaha peningkatan perekonomian masyarakat tidak hanya ditopang dengan berdirinya BRI dan KUD Abadi, akan tetapi pada tahun 1981 berdirilah lagi suatu wadah perjuangan ekonomi masyarakat yang disebut dengan nama "Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil" yang berpusat operasional di desa Pucuk.

Kehadiran Koperasi simpan pinjam pedagang kecil ini juga ikut membantu usaha peningkatan perekonomian masyarakat.

Koperasi ini didirikan oleh para pedagang kecil dalam upaya meningkatkan usaha perdagangan mereka. Para pedagang kecil yang kesulitan mendapatkan modal, mengikatkan diri mereka dalam suatu wadah koperasi. Mereka menyimpan uang, sehingga terkumpullah modal yang dapat digunakan untuk usaha perdagangan di antara mereka dengan secara bergantian peminjamannya.

Semula koperasi ini dibentuk oleh dua ratus orang yang tersebar di lima desa dengan modal pertama sebanyak Rp 4.000.000,- (Empat juta rupiah).

---

[23]Wawancara Dengan Ketua Koperasi Unit Desa (KUD) Abadi, Tanggal 28 Januari 1985.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melawati kurun waktu tiga tahun ini per kembangan keanggotaan koperasi simpan pinjam pedagang kecil menunjukkan meningkat.

Daftar keanggotaan koperasi simpan pinjam peda gang kecil ini saat sekarang telah mencapai 1470 orang yang tersebar di 14 desa dengan memiliki modal sejum- lah Rp 16.000.000,- (enam belas juta rupiah) lebih.[24]

Perkembangan keanggotaan koperasi simpan pinjam pedagang kecil ini banyak dipengaruhi dengan adanya po tensi ekonomi, matapencaharian, sarana perekonomian dan sistem sosial ekonomi masyarakat itu sendiri.

---

[24]Wawancara Dengan Ketua Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil Perwakilan Kecamatan Pucuk, Tanggal 15 Desember 1984.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id